

Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMKN 2 Malang

Navyta Ramadhani Bakhroni Putri¹, Arbin Janu Setiyowati²

Universitas Negeri Malang

navyta2002@gmail.com¹, arbin.janu.fip@um.ac.id²

ABSTRACT

In the educational process at school, students as students are individuals who unique in all its characteristics. Student life is very dynamic and is in progress development, have needs and dynamics in their interactions with their environment. As a unique person, there are differences between students with one another. Communication One of the problems in giving an understanding of communication, namely the number of definitions that have been made by experts according to their respective fields of research. In this study, the source of research data used the "purpose sampling" technique. Schools as educational institutions based on optimization to improve quality the nation's young generation. Through interpersonal communication that applies all methods Learning in schools has succeeded in building children's character from an early age. In school apply the concept of light and fun learning in giving birth to the younger generation intelligent, active and character. Group communication strategies applied in vocational schools include planning, implementation and evaluation. Interpersonal communication is proven to be effective in helping teachers and students in the teaching and learning process at school. Because through interpersonal communication, both teachers and students can understand each other and understand each other's character so that the education can take place properly and effectively. School students grow and develop be a smart, active individual and have a strong character. Achievements achieved at school is an indication of the success of interpersonal communication applied in SMK Jabal Rahman School.

Keywords: *Communication, Interpersonal.*

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa merupakan individu yang unik dalam segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan terus berkembang, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi salah satu kendala dalam memberikan pemahaman tentang komunikasi, yaitu banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para ahli sesuai dengan bidang penelitiannya masing-masing. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian menggunakan teknik "purpose sampling". Sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis optimalisasi untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan semua metode Pembelajaran di sekolah telah berhasil membangun karakter anak sejak dini. Di sekolah menerapkan konsep pembelajaran ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di SMK meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun siswa dapat saling memahami dan memahami karakter masing-masing sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa sekolah tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, aktif dan berkarakter kuat. Prestasi yang diraih di sekolah merupakan indikasi keberhasilan komunikasi interpersonal yang diterapkan di Sekolah SMKN 2 Malang

Kata Kunci: Komunikasi, Interpersonal

PENDAHULUAN

Guru BK merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk perubahan perilaku. Akibatnya, untuk memberikan saran dan konseling yang efektif, guru harus dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang tepat. Siswa berpartisipasi dalam proses pendidikan di sekolah sebagai individu yang berbeda dengan semua sifat khusus mereka. Kebutuhan dan dinamika kehidupan siswa terus berubah dan berkembang, dan mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap murid berbeda karena mereka semua adalah individu. Sinaga (Purnama Sari, Syahputra, & Surya, 2018) menyatakan bahwa pembelajar dengan sikap positif dan kepercayaan diri yang baik akan lebih ingin tahu dalam menyelesaikan soal-soal aritmatika.

Kebutuhan untuk pendidikan melampaui proses perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh bawaan dan kematangan, dan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil baik apabila di antara faktor-faktor tersebut dapat saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan yang terarah, asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan siswa. (Purba & Purnamasari, 2021) menyatakan guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya. Peran guru pada pembelajaran biasa guru masih mendominasi, akibatnya siswa tidak berkembang, siswa hanya akan belajar jika ada perintah oleh guru, menyelesaikan soal-soal jika ditunjuk guru. Untuk mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Bimbingan dan konseling merupakan alat bantu siswa di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Karena remaja secara fisik mirip dengan orang dewasa namun belum berstatus dewasa, mereka menunjukkan ciri-ciri masa transisi atau masa transisi dengan cukup jelas. Remaja mengalami kebingungan sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan psikologis mereka, dan periode waktu ini—dikenal oleh orang Barat sebagai "periode sturm und drung"—memiliki berbagai efek pada perilaku, kesehatan, dan kepribadian mereka. banyak masalah yang datang dari seorang remaja

Karena dua alasan, masa remaja seringkali merupakan tantangan untuk ditaklukkan. Pertama, karena orang tua dan instruktur biasanya menangani sebagian besar masalah anak selama tahun-tahun formatif mereka, remaja kurang memiliki keterampilan memecahkan masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan

guru. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras.

Menurut Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek), "Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses itu terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan." Pandangan ini menekankan bahwa pendidikan terjadi dalam kelas tatap muka yang terjadwal dan mengabaikan kegiatan pendidikan di masyarakat pada umumnya dan pendidikan di keluarga pada khususnya (Effendy, 1981). Jenis komunikasi ini hanya antara dua individu, seperti suami istri, rekan kerja, teman dekat, guru dan murid, dan sebagainya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan, dan dianggap sebagai cara yang paling berhasil untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Umpan balik bersifat langsung; komunikator segera mengetahui jawaban komunikan. Ketika komunikasi dimulai, komunikator dapat langsung mengetahui apakah akan efektif atau tidak berhasil dan apakah akan positif atau negatif (Mulyana, 2007). Pola perilaku individu nyata dimotivasi sampai batas tertentu oleh kekuatan bawah sadar. Perilaku komunikasi adalah cara menjadi yang ditunjukkan oleh keterlibatan, hubungan dengan sistem sosial, kosmopolitanisme, hubungan dengan reformis, paparan media, pencarian informasi aktif, dan pengetahuan tentang hal-hal baru. Itu bisa dipamerkan oleh orang atau organisasi. Setiap tindakan yang mencari informasi dari berbagai sumber dan menyebarkannya kepada pihak-pihak yang tepat dianggap sebagai perilaku komunikasi.

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan dan bermanfaat untuk mengembangkan hubungan sosial yang positif (Sari, 2020). Dalam pengertian bahwa perilaku seseorang biasanya didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu, perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Menurut definisi perilaku yang diungkapkan sebelumnya, perilaku komunikasi didefinisikan sebagai tindakan atau tanggapan dalam lingkungan dan situasi komunikasi saat ini. Dengan kata lain, perilaku komunikasi adalah cara berpikir, berilmu dan berwawasan, merasakan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut oleh individu, keluarga, atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui komunikasi. Seperti yang dikatakan (Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, 2019) bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana.

Bimbingan konseling adalah dukungan yang ditawarkan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok agar mereka dapat menjadi mandiri dan tumbuh secara maksimal dalam interaksi pribadi, sosial, akademik, dan profesional melalui berbagai layanan dan kegiatan dukungan berdasarkan norma yang relevan (Ramlah, 2018). Pengertian Konseling adalah interaksi pribadi yang terjadi secara tatap muka antara dua orang, di mana konselor menciptakan lingkungan belajar melalui hubungan tersebut dan keterampilan unik yang dimilikinya. Untuk tujuan kesejahteraan individu dan komunitas, terapi diberikan dalam hal ini untuk membantu klien memahami dirinya sendiri, keadaannya saat ini, dan kondisi masa depan prospektif apa pun yang dapat ia ciptakan dengan memanfaatkan potensinya. Selain itu, konseli mungkin menemukan persyaratan masa depan dan mendapatkan keterampilan pemecahan masalah. Konseling adalah percakapan satu lawan satu dengan orang-orang dengan tujuan membantu mereka beradaptasi lebih baik dengan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Dalam proses konseling, konselor bekerja dengan klien untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan keputusan, rencana, atau revisi yang diperlukan. Karena kata metode berasal dari kata Yunani *meta*, yang berarti melalui, dan *hodos*, yang berarti jalan, dapat dipahami untuk menunjukkan "jalan yang harus dilalui" untuk menyelesaikan suatu tugas.

Konseling dunia maya adalah salah satu alat pendukung tambahan yang secara signifikan membantu proses konseling. Ini adalah bentuk konseling profesional yang menghubungkan konselor dan klien melalui teknologi konferensi video, memungkinkan pertemuan online tatap muka dari layar komputer atau smartphone tanpa memerlukan kehadiran fisik salah satu pihak (Musdalifah, 2021). Menurut (Firda & Atikah, 2020), F mengklaim bahwa aplikasi konseling siber (cybercounseling berbasis dunia maya) merupakan salah satu aplikasi pendukung lainnya yang juga sangat bermanfaat dalam proses konseling. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Menurut Fatur Rahman (Restu, 2015). Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas x smkn 2 malang tahun pelajaran 2020/2021

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik/utuh (Burhan Bungin, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009).

Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Pada dasarnya model analisis interaktif proses berbentuk siklus, yang artinya pada bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan poses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada.

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Intelektual anak SMK

Orang yang berintelektual bekerja, belajar, berimajinasi, memunculkan ide, atau bertanya dan menjawab pertanyaan tentang berbagai konsep. Pada usia 12 hingga 20 tahun, pertumbuhan otak sudah mencapai potensi maksimalnya. Perkembangan kognitif (kemampuan berpikir) remaja secara fungsional dapat diringkas sebagai berikut: 1) Secara intelektual, remaja mulai mampu bernalar secara logis tentang konsep abstrak, 2) Fungsi kognitif tingkat tinggi, seperti membuat rencana, strategi, keputusan, dan pemecahan masalah, 3) Sudah dapat menggunakan abstraksi, membedakan antara konkret dan abstrak 4) Perkembangan keterampilan dalam

penalaran ilmiah, mengetahui cara menguji ide, 5) Psikologi remaja: mempersiapkan masa depan dan melihat berbagai cara untuk mendapatkan disana. 6) Mulai memahami cara berpikir efektif dan bagaimana caranya. 6) Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi, 7) Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)

Perkembangan adalah suatu proses yang menggambarkan bagaimana tingkah laku kehidupan sosial psikologi manusia menyesuaikan secara harmonis dengan lingkungan eksternal yang lebih menantang. Menurut definisi ini, perkembangan adalah tugas yang harus diperoleh, dialami, dan dikuasai setiap orang sepanjang hidupnya. Bersama dengan tugas lainnya, tugas perkembangan merupakan penanda perjalanan hidup manusia. Pada hakekatnya, perkembangan eksistensi manusia dianggap sebagai upaya untuk mempelajari adat-istiadat dan budaya masyarakat agar mampu beradaptasi dengan baik dalam kehidupan nyata. Inilah mengapa aktivitas perkembangan Havighurst terkait dengan fungsi pembelajaran. Memahami berbagai tanggung jawab perkembangan remaja sangat penting untuk dilakukan

Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar antara Guru dan Murid SMK Putra Jaya Jabal Rahmah

Proses Perencanaan

Membuat dan menegakkan aturan untuk suatu kegiatan adalah proses perencanaan. Membuat aturan, memilih tindakan, dan mencapai konsensus semuanya termasuk dalam proses perencanaan ini. Menetapkan pola pengajaran, kegiatan, dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan perencanaan strategi pengajaran di sekolah. Pendekatan yang dipilih dan diterima kemudian akan menjadi standar dan pedoman untuk prosedur pengajaran untuk semester berikutnya. Orang dewasa harus melakukan tugas ini

Rapat bersama digunakan untuk memutuskan taktik saat merencanakan kegiatan di sekolah. Kepala yayasan dan setiap guru berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan tujuan dari tahun-tahun sebelumnya, teknik pembelajaran ditentukan. Gaya komunikasi kelompok apa, misalnya, yang bekerja paling baik bila digunakan dengan siswa di sekolah, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan mereka. Tujuan yang ingin dicapai anak-anak selama di sekolah ditentukan dan dilaksanakan melalui rencana aksi kolaboratif. Setiap kali kita memulai tahun ajaran baru, membuat rencana kegiatan adalah persyaratan jadwal.

Dalam proses tersebut terjadi komunikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, dalam konteks ini adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi ini ditujukan kepada kognisi komunikasi, berlangsung secara dialogis (sirkular) dan kelompoknya bersifat homogen, yaitu para guru sekolah.

Proses Pelaksanaan

Membuat rencana kegiatan adalah tahap pertama; selanjutnya adalah mewujudkan rencana tersebut. Atas dasar rencana yang ada, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara bersama-sama. Agar tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator dalam hal ini guru menyampaikan pesan secara langsung kepada komunikan, dalam hal ini siswa sekolah, bertatap muka (face to face), dan menerima umpan balik langsung dari komunikan, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan guru dan siswa di sekolah. Umpan balik yang diterima instruktur dari siswa mencakup isyarat verbal dan nonverbal, seperti senyuman, cemberut, dan perubahan sikap yang diperlihatkan siswa di sekolah.

Siswa akan lebih mampu membedakan semua teman mereka dan karakter satu sama lain dengan cara ini. Semua siswa diharapkan dapat membangun hubungan yang positif dengan semua teman sekelasnya melalui pergaulan dan pengenalan untuk menjaga lingkungan belajar yang efisien. Untuk menyelesaikan satu topik diskusi, guru sesekali akan membagi kelas menjadi banyak kelompok. Setiap orang akan membangun kerja sama dan gotong royong dengan cara ini. Langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Hal ini menuntut mereka untuk memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, di sekolah membagi proses belajar dalam tiga fase, masing-masing fase adalah saat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar bagi para siswa. 1) *Opening* (fase pembukaan) Fase ini berlangsung selama 30 menit, *opening* adalah saat dimana para siswa datang ke sekolah yaitu pukul 08.00 sampai 08.30. Pada fase ini, siswa melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan di sekolah.,2) Fase KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Setelah *opening* berakhir maka waktunya bagi anak-anak untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 60 menit yang dibagi menjadi dua sesi, diselingi dengan istirahat selama 30 menit kemudian KBM sesi kedua. Dalam proses belajar, guru senantiasa menciptakan kondisi kelas yang ceria dan menyenangkan bagi anak-anak, 3) *Closing* (fase penutupan) Fase *closing* ini adalah fase evaluasi, yaitu saat dimana guru mencoba membuat siswa-siswi mengingat apa yang sudah dipelajari. Siswasiswi diminta untuk menceritakan apa saja yang sudah dipelajari.

Proses Evaluasi

Setiap kegiatan di sekolah dievaluasi dengan harapan instruktur dapat memilih strategi pembelajaran dan komunikasi kegiatan berikut yang tepat dan efisien untuk anak-anak. Setiap pencapaian dan peringatan dari suatu kegiatan sekolah akan dikembangkan, dan segala kekurangan akan diperbaiki. Akibatnya, evaluasi akan membantu anak sekolah dalam mengembangkan taktik baru untuk kegiatan yang akan datang. Untuk merancang kegiatan pembelajaran yang efektif bagi anak sekolah, dilakukan evaluasi.

Komunikasi interpersonal yang efektif terjadi ketika hubungan positif

dikembangkan antara instruktur dan siswa, siswa dan siswa, dan guru dan guru di seluruh kegiatan belajar mengajar. Hubungan antar siswa di sekolah selalu positif, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelangsungan proses pembelajaran yang ideal di sekolah akan didukung oleh kontak interpersonal yang efektif antara guru dan murid. Kemampuan guru dan muridnya untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting untuk pemahaman siswa tentang konten. Pesan guru kepada siswanya dipengaruhi oleh tidak adanya komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan merupakan bagian dari metode komunikasi kelompok yang digunakan di sekolah. Setiap tindakan telah dilakukan di sekolah dalam upaya untuk meningkatkan standar dan kuantitas siswa dan lembaga. Setiap aktivitas dan kegiatan di sekolah berkaitan dengan kelangsungan pendidikan melalui pelaksanaan komunikasi interpersonal. Guru dan siswa terlibat dalam setiap kegiatan. Guru dan siswa telah menemukan bahwa komunikasi interpersonal sangat membantu dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena hubungan interpersonal memungkinkan guru dan siswa untuk lebih memahami satu sama lain dan kepribadian mereka, proses pendidikan berjalan lebih lancar dan sukses. Siswa di sekolah menjadi dewasa dan berubah menjadi orang dewasa yang berkemauan keras, pintar, dan energik. Keberhasilan akademik tersebut menunjukkan betapa suksesnya komunikasi interpersonal diajarkan di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad, Y. W. (2016). Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(1), 41–56.
- Burhan Bungin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (9th Ed.). Kencana.
- Cahyadi, N. T., Widodo, H., & Sari, D. P. (N.D.). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Pada Siswa Kelas Vi C Sd Negeri 064025 Medan*. 155–165.
- Devito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (11th Ed.). New York: Sage Publications Ltd.
- Edi Harapan Dan Syarwani Ahmad. (2019). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (3rd Ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.

- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 490–494.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (20th Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009. Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (10th Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, A. (2021). Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 109.
<https://doi.org/10.31604/Ristekdik.2021.V6i1.109-113>
- Purba, D. M., & Purnamasari, D. (2021). Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 SdAl-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020 / 2021. 148–154.
- Purnama Sari, D., Syahputra, E., & Surya, E. (2018). An Analysis Of Spatial Ability And Self-Efficacy Of Students In Cooperative Learning By Using Jigsaw At Smas Muhammadiyah 8 Kisaran. *American Journal Of Educational Research*, 6(8), 1238–1244.
<https://doi.org/10.12691/education-6-8-25>
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. 3(3), 399–407.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76.
- Restu, V. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif. *Repository.Upi.Edu*, 1–8.
- Sari. D. P Dan, & Amran. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keyakinan Diri(Self-Efficacy) Siswa. *Al - Irsyad : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 213–222.
- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Ix Sma Katolik Ricci Ii. *Jurnal Psikoedukasi, Volume 18*.(1), 32–43.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th Ed.). Bandung.
- Sutopo. H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Surakarta: Surakarta Sebelas Maret University Press.
- Tantri, D., Marsiwi, L., Redjeki, S., Novi, W., & Dewi, A. (2020). Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri 1 Teras Boyolali. 2(1), 42–55